

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang sosial, teknologi, budaya, informasi dan pendidikan. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing dalam dunia internasional. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran, termasuk diantaranya adalah dalam memberikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sumarsono (2002:126) mengemukakan bahwa tujuan utama pelajaran PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Untuk mencapai tujuan PKn tersebut perlu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pelajaran PKn. Dalam mengajarkan PKn, guru harus memperhatikan berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru harus memiliki kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Rusman (2012:22) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran terkait pemahaman tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kehidupan yang stabil, dewasa, arif, menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial adalah kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain untuk bekerja sama, kesantunan berperilaku, mampu berkomunikasi, dan mempunyai empati terhadap orang lain, dan kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.

Dengan adanya kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal. Sardiman (2009:75) mengemukakan bahwa hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Ini berarti bahwa motivasi akan menciptakan interaksi belajar yang baik diantara siswa sehingga mendukung tercapainya hasil belajar yang baik.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, guru perlu melakukan upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas, terutama guru perlu melakukan perbaikan melalui metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya, meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran sehingga mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 104190 Paluh Kurau terutama dalam proses belajar mengajar ditemukan permasalahan diantaranya adalah kurangnya inisiatif guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selama ini dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru menyatakan bahwa penyampaian materi PKn di kelas lebih sering menggunakan metode ceramah disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode ceramah yang digunakan menyebabkan siswa lebih banyak duduk, diam dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar, merasa bosan dengan situasi belajar, lebih banyak bermain-main bahkan ada yang mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai peserta menerima materi saja.

Proses belajar mengajar yang hanya berpusat kepada guru menyebabkan rendahnya motivasi dan keberhasilan belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PKn siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau masih bermasalah, terutama belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 70. Perolehan nilai atau perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum memuaskan. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dapat dikemukakan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
 Hasil Belajar PKn Siswa Negeri 104190  
 Paluh Kurau

Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata – Rata
Smt I 2016/2017	65,00	80,00	65,50
Smt 2 2016/2017	64,00	80,00	65,50
Smt 1 2017/2018	65,00	81,00	65,55

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa Negeri 104190 Paluh Kurau

Berdasarkan Tabel 1.1 yang di atas maka diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau belum memenuhi standar kelulusan atau KKM sehingga perlu dilakukan perbaikan khususnya untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar dengan meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Perbaikan baik dari segi metode pembelajaran maupun sarana dan prasarana memang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Guru perlu melakukan perubahan khususnya membantu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu metode tersebut ialah metode *index card match* (mencari pasangan kartu). Metode pembelajaran ini lebih mengaktifkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dimana siswa yang lebih aktif dari pada gurunya.

Menurut Zaini, dkk (2008:67) bahwa metode *index card match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang

materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

Menurut Silberman (2009:240) bahwa metode *index card match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Guru memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa metode *index card match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif, meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan untuk kerjasama kelompok kecil yang membantu untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Metode pembelajaran *index card match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam jurnal Rehman (2013) yang diterbitkan dalam Journal Educational Research International yang berjudul *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study (International Journal Academic Social Science)*. Di dalam hasil penelitiannya mengemukakan kesimpulan bahwa guru perlu memahami psikologi siswa. Guru menggunakan metode pengajaran sesuai dengan minat, usia dan konten. Karena metode pengajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan motivasi yang dimiliki siswa tentu berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam jurnal Bilim (2013) yang diterbitkan dalam Journal International Akademik Social Scince yang berjudul *The Reasons of Lack of Motivation From The Students' And Teachers' Voices*. Di dalam hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa motivasi adalah salah satu kunci kesuksesan. Mengingat usia, tingkat, minat dan kebutuhan siswa, membuat beberapa perubahan dalam cara mengajar dan membantu siswa bersenang-senang dalam pelajaran berkontribusi pada motivasi dan pembelajaran yang efektif.

Dalam jurnal Othman (2013) yang diterbitkan dalam International Journal of Higher Education yang berjudul *The Impact of Motivation on English Language Learning in the Gulf States (International Journal of Higher Education)*. Di dalam hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa motivasi adalah salah satu aspek yang paling penting yang menentukan keberhasilan dalam belajar siswa termasuk dalam belajar bahasa. Sebaliknya, sikap tertentu juga bisa menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Dalam jurnal Pintrich (2013) yang diterbitkan dalam *Journal of Educational Psychology* yang berjudul *A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts*. Di dalam hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa pengetahuan tentang motivasi akan membuat kemajuan dalam pembelajaran. Karena itu pentingnya pemahaman tentang motivasi siswa. Dengan adanya pengetahuan tentang komunikasi ini akan lebih memahami dan mampu merancang ruang kelas akan mampu menumbuhkan motivasi siswa selama belajar.

Dalam artikel Novianti (2014) yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali* (Tesis). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, guru melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan sehingga mampu membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian *Pengaruh Metode Index Card Match dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dimana guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran PKn kepada siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau dengan menggunakan metode ceramah.
2. Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau kurang mendapat perhatian terutama kurangnya diberikan motivasi dalam mengikuti pelajaran PKn.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang didukung oleh penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa SD Negeri 104190 Paluh selama mengikuti pelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar sehingga siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau kurang mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 104190 Paluh Kurau pada mata PKn yang dibuktikan tidak tercapainya KKM.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan di atas, selanjutnya dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *index card match* dan metode pembelajaran ekspositori di kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau. Motivasi belajar yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori di kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau?
2. Apakah hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, selanjutnya dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori di kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau.

2. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 104190 Paluh Kurau.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa di kelas IV SD Negeri 104190 Paluh Kurau.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan metode belajar dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk lebih termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar terutama dalam memilih dan menerapkan metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan
4. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menetapkan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

